

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1. Profil PONPES (Ilaa Rohman As-sajad)

Pada tahun 1990 di daerah Sendangguwo Kecamatan Tembalang Semarang banyak terjadi tindak laku kriminal mulai dari pencurian, miras, perjudian hingga narkoba merajalela.

Dengan keadaan seperti itu seorang kyai bernama K. Ahmad Najib Abdullah sangat prihatin dan merangkul semua pelaku kriminal untuk di didik dan diarahkan kejalan kebenaran, oleh karena itu maka pada tahun 1995 dibentuklah sebuah pondok pesantren untuk menampung mereka yang diberi nama “PONDOK PESANTREN AL – KOPLAK”.

Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Al-Koplak di dirikan secara resmi oleh YAYASAN AS-SAJAD SENDANGGUWO dan berganti nama “PONDOK PESANTREN ILAA ROHMAN AS-SAJAD”. Sebagai ponpes yang bergerak di bidang “REHABILITASI

SOSIAL”. Dengan SIOP DINKESOS
No.551/ORSOS/X/2003 hingga sekarang.

4.1.1.2. Visi, Misi, Motto

Adapun Visi, Misi, dan Motto Pondok Pesantren Ilaa
Rohman As-sajad sebagai berikut:

a) **VISI**

Sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang
rehabilitasi social, menjadikan insan yang berakhlak mulia
dan berbudi pekerti luhur.

b) **MISI**

- Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia
- Mengurangi tindak kriminal
- Menciptakan pemuda Indonesia bebas dari
“NARKOBA”

c) **MOTTO**

Mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

4.1.1.3. Struktur Organisasi

Susunan Kepengurusan, Struktur Seksi-Seksi bidang di Pondok Pesantren Ilaa Rohman As-sajad adalah sebagai berikut:

1. PELINDUNG : KEPALA KELURAHAN
SENDANGGUWO
2. PENASEHAT : KH.Drs.DZIKRON ABDULLAH
3. PENGASUH : K . AHMAD NAJIB ABDULLAH
4. KETUA : ZAENAL ABIDIN
5. SEKRETARIS : WARGIANTO
6. BENDAHARA : M.SHOLEKHAN
7. SEKSI-SEKSI :
 1. PENDIDIKAN
 - a. Ust. ZAENAL ABIDIN
 - b. Ust. KHOZIN
 - c. Ust. BURHANUDDIN
 2. KESISWAAN
 - a. WAHYU TRIYANTO
 - b. SODIRIN
 3. KETERAMPILAN
 - a. AMIN FAUZI
 - b. SUMARNA

4. HUMAS

a. HUDA

b. ZAENAL

4.1.1.4. Data Santri PONPES ILAA ROHMAN AS-SAJAD

Adapun data santri di Pondok Pesantren Ilaa Rohman As-Sajad sebagai berikut:

Tabel 4.1

TAHUN	SANTRI UMUM	SANTRI REHAB	JUMLAH
2009	23	42	65
2010	65	20	85
2011	48	43	91
2012	42	36	78
2013	30	35	65
2014	26	24	50

4.1.1.5. Kegiatan Santri PONPES ILAA ROHMAN AS-SAJAD

Adapun data santri di Pondok Pesantren Ilaa Rohman As-Sajad sebagai berikut :

Tabel 4.2

HARI	NAMA KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
SENIN	Istighosah/Wirid	04:30-04:40	
	Mengaji	04:40-06:00	Tafsir
	Ternak	06.00-07.00	Mengurus Ternak
	Mebel	08:00-11:00	Pelatihan
	Sholat berjama'ah	11.00-12.00	Istirahat
	Ternak	16.00-17.00	Mengurus Ternak
	mengaji	18:10-18:40	Fiqih
	Mengaji	19:30-20:00	Hadist
	mengaji	20:00-21:00	Akhlaq
SELASA	Istighosah/Wirid	04:30-04:40	
	mengaji	04:40-06:00	Nahwu
	Ternak	06.00-07.00	Mengurus Ternak
	Mebel	08:00-11:00	Pelatihan
	Sholat berjama'ah	11.00-12.00	Istirahat
	Mengaji	13.00-14.00	Al qur'an
		14.00-15.00	Istirahat
	Ternak	16.00-17.00	Mengurus Ternak
Mengaji	18:10-18:40	Tadarus Al-qur'an	
	Pengajian	20:00-22:00	Akhlaq dan Tasawuf
RABU	Istighosah/Wirid	04:30-04:40	
	Mengaji	04:40-06:00	Tafsir
	Ternak	06.00-07.00	Mengurus Ternak
	Bengkel	08:00-11:00	Pelatihan
		11.00-12.00	Istirahat
	Mengaji	13.00-14.00	Tadarus Al qur'an
		14.00-15.00	istirahat
	Ternak	16.00-17.00	Mengurus Ternak
Mengaji	18:10-18:40	Tadarus Alqur'an	

	Keterampilan Musik	20:00-21:30	Pelatihan
KAMIS	Istighosah/Wirid	04:30-04:40	
	Mengaji	04:40-06:00	Tadarus Alqur'an
		06.00-07.00	Mengurus Ternak
	Bengkel	08:00-11:00	Pelatihan
		11.00-12.00	Sholat Berjama'ah
	Mengaji	13.00-14.00	Tadarus Alqur'an
		14.00-15.00	Istirahat
	Ternak	16.00-17.00	Mengurus Ternak
	Mengaji	18:10-18:40	Yasiin dan Tahlil
		20.00-21.00	Maulid Dhiba'
JUM'AT	Istighosah/Wirid	04:30-04:40	
		04.40-06.00	Tadarus Alqur'an
	Ternak	06.00-07.00	Mengurus Ternak
		08.00-09.00	Kerja Bakti
		11.00-12.00	Jum'atan
	Ternak	16.00-17.00	Mengurus Ternak
	Mengaji	18:10-18:40	Tadarus Alqur'an
	Mengaji	19:30-20:00	Hadist
Mengaji	20:00-21:00	Shorof	
SABTU	Istighosah/Wirid	04:30-04:40	
	Mengajar	04:40-06:00	Tafsir
	Ternak	06.00-07.00	Mengurus Ternak
	Kaligrafi Arab	08.00-11.00	Pelatihan
		11.00-12.00	Sholat Berjama'ah
	Mengaji	13.00-14,00	Tadarus Alqur'an
		14.00-15.00	Istirahat
Ternak	16.00-17.00	Mengurus Ternak	

	Mengaji Mengaji	18:10-18:40 19:30-20:00 20:00-21:30	Tadarus Alqur'an Fiqih Pelatihan Rebana
MINGGU	Istighosah/Wirid Mengaji Ternak Kerja bakti Keterampilan Mengaji Ternak Mengaji Mengaji Mengaji	04:30-04:40 04:40-06:00 06.00-07.00 07.00-08.00 08:00-10:00 11.00-12.00 13.00-14.00 14.00-15.00 16.00-17.00 18:10-18:40 19:30-20:00 20:00-21:00	Hadist Mengurus Ternak Music Islami Sholat Berjama'ah Tadarus Alqur'an Istirahat Mengurus Ternak Tadarus Alqur'an Ilmu Fiqih Shorof

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari orientasi dan pelatihan kewirausahaan sebagai variabel bebas (*Independen*) dan tumbuhnya jiwa bisnis sebagai variabel terikat (*Dependen*). Berikut daftar pertanyaan angket variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis yang disebar kepada responden:

4.2.1. Karakter Responden

4.2.1.1. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden santri pondok pesantren Ilaa Rohman As-sajad Sendangguwo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	15	30.0	30.0	30.0
	18	1	2.0	2.0	32.0
	19	2	4.0	4.0	36.0
	20	1	2.0	2.0	38.0
	21	1	2.0	2.0	40.0
	22	2	4.0	4.0	44.0
	23	1	2.0	2.0	46.0
	24	4	8.0	8.0	54.0
	25	5	10.0	10.0	64.0
	26	3	6.0	6.0	70.0
	27	6	12.0	12.0	82.0
	28	4	8.0	8.0	90.0
	29	4	8.0	8.0	98.0
	30	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2014.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 17-29 tahun

sebanyak 49 orang, sedangkan yang berusia 30-39 tahun sebanyak 1 orang.

4.2.1.2. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden santri pondok pesantren Ilaa Rohman As-sajad Sendangguwo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	50	100.0	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2014.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden santri di pondok pesantren Ilaa Rohman As-sajad Sendangguwo Semarang yang diambil sebagai responden, menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari santri di pondok pesantren Ilaa Rohman As-sajad Sendangguwo Semarang yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

4.2.1.3. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden santri pondok pesantren Ilaa Rohman As-sajad Sendangguwo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	2	1	2.0	2.0	4.0
	3	47	94.0	94.0	98.0
	4	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2014.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa santri pondok pesantren Ilaa Rohman As-sajad Sendangguwo Semarang sebagian besar berpendidikan SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan Sarjana sebanyak 1 orang, yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang, sedangkan sisanya yang berpendidikan SD 1 orang.

4.3. Uji Prasyarat Data

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item - total correlation*) lebih besar dari t tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹

Dalam penelitian ini besarnya $df = 50 - 2$ atau $df = 48$ dengan *alpha* 5% (0.05) didapat r tabel 0.278. Jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation* lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹ Imam Ghozali, Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hlm 45.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R. hitung	Posisi	R. tabel sig.5% N-2= 50-2= 48	Status
Orientasi	1	.290	>	0,278	Valid
	2	.860	>	0,278	Valid
	3	.724	>	0,278	Valid
	4	.672	>	0,278	Valid
	5	.747	>	0,278	Valid
Pelatihan Kewirausahaan	1	.764	>	0,278	Valid
	2	.651	>	0,278	Valid
	3	.831	>	0,278	Valid
	4	.546	>	0,278	Valid
	5	.695	>	0,278	Valid
Tumbuhnya Jiwa Bisnis	1	.293	>	0,278	Valid
	2	.611	>	0,278	Valid
	3	.717	>	0,278	Valid
	4	.723	>	0,278	Valid
	5	.650	>	0,278	Valid
	6	.709	>	0,278	Valid
	7	.576	>	0,278	Valid
	8	.664	>	0,278	Valid
	9	.304	>	0,278	Valid
	10	.377	>	0,278	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2014.

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item – total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel untuk $(df) = 50 - 2 = 48$ dan *alpha* 5% dengan uji dua sisi di

dapat r tabel sebesar 0,278 maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan memiliki status valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$).² Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standar	Status
Orientasi (X ₁)	.744	0,6	Realibel
Pelatihan Kewirausahaan (X ₂)	.777	0,6	Realibel
Tumbuhnya Jiwa Bisnis (Y)	.736	0,6	Realibel

Sumber : Data Primer diolah 2014.

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari > 0.60 dengan demikian variabel X₁, X₂ dan Y dapat dikatakan reliabel.

² *Ibid*, h. 41-42.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian, segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.³

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan cara mengamati nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari nilai 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi yang diindikasikan tidak terdapat multikolonieritas.⁴ Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, h. 91

⁴ *Ibid*, h. 110-112.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.736	3.377		2.587	.013		
Orientasi	.491	.177	.302	2.776	.004	.611	1.636
Pelatihan Kewirausahaan	1.024	.189	.590	5.425	.000	.611	1.636

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan nilai *tolerance* variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan masing-masing sebesar 1,636 dan 1,636 sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 0,611 dan 0,611 Hasil ini juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak ada korelasi antar variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan dalam model regresi.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic *Durbin*

Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan *du* dan *dl* pada table.

Table 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.646	2.98587	2.151

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kewirausahaan, Orientasi

b. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis

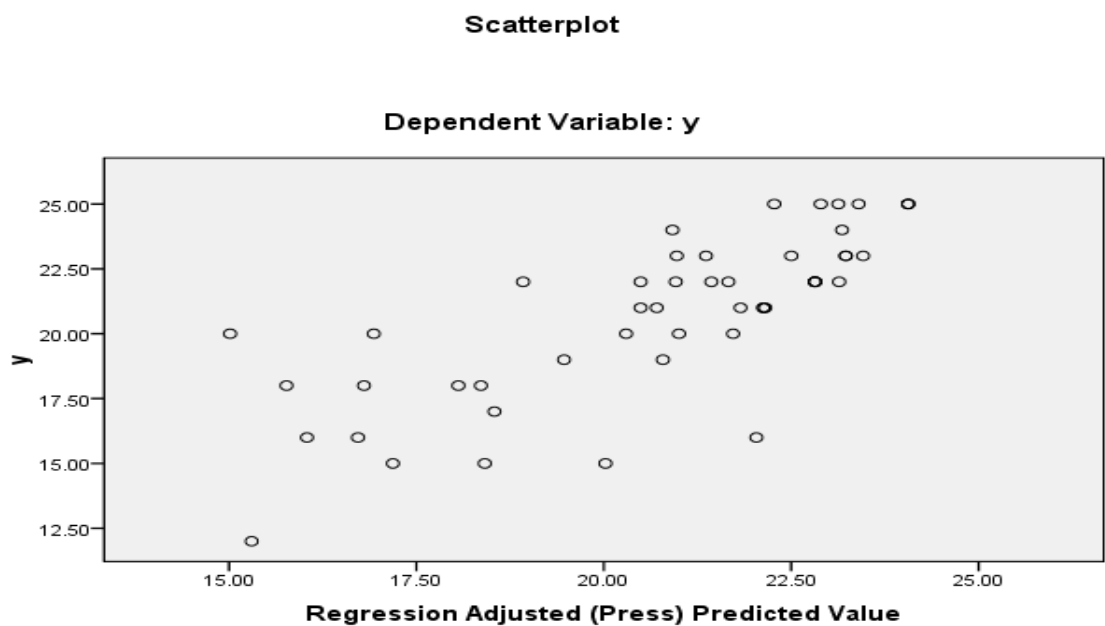
Dari table diatas, angka *Durbin-Watson Test* sebesar 2,151 dengan taraf signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 $n = 50$, dan $k = 2$ diperoleh nilai *dl* sebesar 1,4625 dan *du* sebesar 1,6283 (lihat lampiran), dan nilai $4-du$ sebesar 2,3717. Jadi dapat diambil kesimpulan diperoleh nilai DW sebesar 2,151 dimana DW tersebut berada diatas (*du*) 1,6283 dan dibawah (*dl*) 1,4625, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastis terjadi apabila Variance dari nilai residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi

heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variable tumbuhnya jiwa bisnis sebagai berikut:

Gambar 4.10
Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0

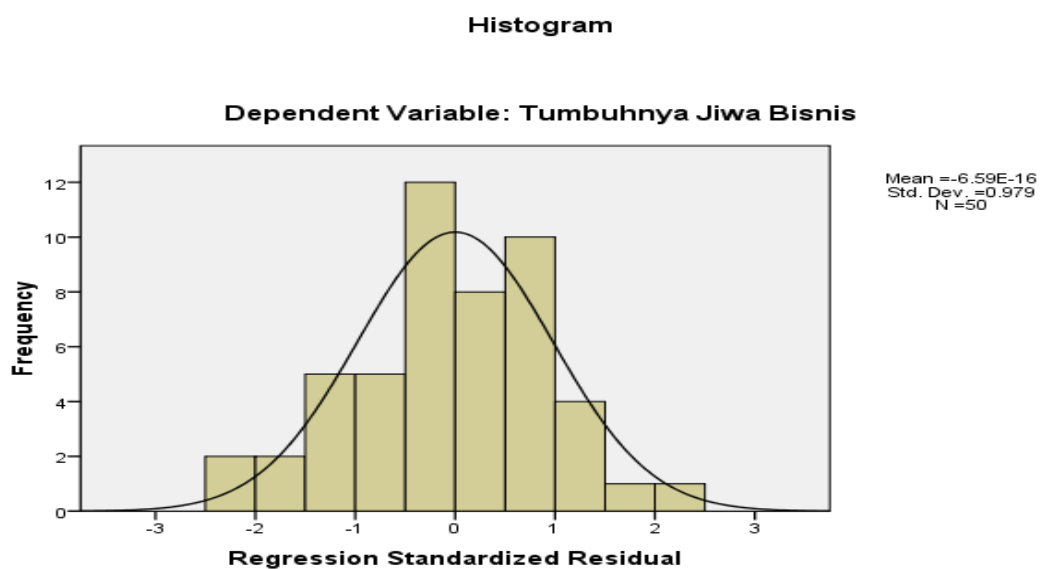
(no) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.4.4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh grafik sebagai berikut:

Gambar 4.11

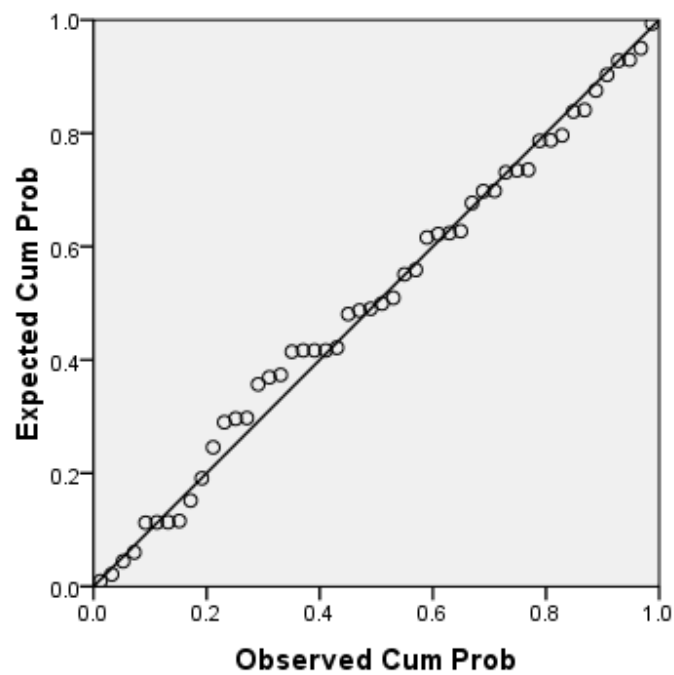


Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Gambar 4.12

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis



Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan gambar grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probabilitas berdasarkan masukan variabel independennya.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh orientasi dan pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16,0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	8.736	3.377				2.587
Orientasi	.491	.177	.302	2.776	.004	.611	1.636
Pelatihan Kewirausahaan	1.024	.189	.590	5.425	.000	.611	1.636

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Sumber : Data Primer diolah 2014.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel independen orientasi (X_1) = 0,491 dan pelatihan kewirausahaan (X_2) = 1,024 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 8,736 + 0,491 X_1 + 1,024 X_2$$

Dimana :

Y = variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis)

X₁ = variabel independen (orientasi)

X₂ = variabel independen (pelatihan kewirausahaan)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan yaitu apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka tumbuhnya jiwa bisnis sebesar 8.736.
- b) Koefisien regresi variabel (Orientasi) X₁ sebesar 0.491 artinya jika Orientasi mengalami kenaikan 1% maka tumbuhnya jiwa bisnis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.491
- c) Koefisien regresi variabel (Pelatihan Kewirausahaan) X₂ sebesar 1.024 artinya jika Pelatihan kewirausahaan mengalami kenaikan 1% maka tumbuhnya jiwa bisnis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.024

4.6. Uji Hipotesa

4.6.1. Uji Parsial (t test)

Untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini maka digunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (orientasi dan pelatihan kewirausahaan) secara individual mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis).

Asumsinya adalah:

1. Jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t), dapat di lihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Hasil uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.736	3.377		2.587	.013
	Orientasi	.491	.177	.302	2.776	.004
	Pelatihan Kewirausahaan	1.024	.189	.590	5.425	.000

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Sumber : Data Primer diolah 2014.

1) Orientasi terhadap tumbuhnya jiwa bisnis

berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2.776 dengan nilai signifikansi 0.004, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa orientasi berpengaruh terhadap tumbuhnya jiwa bisnis.

2) Pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5.425 dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap tumbuhnya jiwa bisnis.

4.6.2. Uji Simultan (F test)

Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, maka digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (orientasi dan pelatihan kewirausahaan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis). Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variabel independen (orientasi dan pelatihan kewirausahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (orientasi dan pelatihan kewirausahaan) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis).
3. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variabel independen (orientasi dan pelatihan kewirausahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis).

Tabel 4.15

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	815.556	2	407.778	45.739	.000 ^a
	Residual	419.024	47	8.915		
	Total	1234.580	49			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kewirausahaan, Orientasi

b. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Sumber: Data primer diolah 2014.

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 45,739 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi) dan F tabel sebesar 3,191 tingkat probabilitas 0,05. Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka, model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi tumbuhnya jiwa bisnis atau dapat dikatakan bahwa variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel tumbuhnya jiwa bisnis.

4.6.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (orientasi dan pelatihan kewirausahaan) dalam mempengaruhi variabel dependen (tumbuhnya jiwa bisnis) dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.646	2.98587

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kewirausahaan, Orientasi

b. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Sumber: Data Primer diolah, 2014.

Hasil analisis data di atas terlihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,661 atau 66,1%. Hal ini berarti sebesar 66,1% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 66,1% variabel tumbuhnya jiwa bisnis bisa dijelaskan oleh variansi variabel independen orientasi dan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 66,1\% = 33,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

4.7. PEMBAHASAN

4.7.1. Pengaruh Orientasi Terhadap Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Hipotesis pertama yang menyatakan orientasi berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis santri di Pondok Pesantren ILAA ROHMAN AS-SAJAD SENDANGGUWO SEMARANG dapat diterima. Hal ini dibuktikan bahwa variabel orientasi dengan

nilai t_{hitung} 2,776 dengan tingkat signifikan 0,004 (lebih kecil dari 0,05). Maka dengan demikian H_A diterima dan H_0 ditolak.

4.7.2. Pengaruh Pelatihan kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Bisnis

Hipotesis kedua yang menyatakan pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis santri di Pondok Pesantren ILAA ROHMAN AS-SAJAD SENDANGGUWO SEMARANG dapat diterima. Hal ini dibuktikan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan dengan nilai t_{hitung} 5,425 dengan tingkat signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Maka dengan demikian H_A diterima dan H_0 ditolak.

4.7.3. Pengaruh Orientasi dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Bisnis secara simultan

Dari hasil uji F variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis di Pondok Pesantren ILAA ROHMAN AS-SAJAD SENDANGGUWO SEMARANG. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F test. Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar $45,739 > F$ tabel sebesar 3,191 dan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka, model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi tumbuhnya jiwa bisnis atau dapat dikatakan bahwa variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya jiwa bisnis.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan *R Square* adalah 0,661% atau 66,1%. hal ini berarti sebesar 66,1% kemampuan dari hasil regresi penelitian ini dan menerangkan variabel dependen. Artinya 66,1% variabel orientasi bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen orientasi dan pelatihan kewirausahaan sedangkan sisanya ($100\% - 66,1\% = 33,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.